

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Munculnya istilah “*classroom action research*” atau penelitian tindakan kelas sebenarnya diawali dari istilah “*action research*” atau penelitian tindakan. Secara umum “*action research*” di gunakan untuk menemukan permasalahan yang di hadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimanapun tempatnya, baik di kantor, rumah sakit, kelas ataupun tempat tugas yang lainnya.

Istilah *action research* sangat dikenal dalam penelitian pendidikan bahkan sudah menjadi aliran tersendiri. Untuk membedakannya dengan “*action research*” dalam bidang lain, para peneliti pendidikan lebih sering menggunakan istilah “*classroom action research*”, dengan penambahan kata “*classroom*” mengandung arti bahwa penelitian tersebut di arahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas, walaupun istilah kelas sendiri mempunyai arti yang cukup luas, yaitu tidak hanya di ruang kelas, tetapi sebuah tempat di mana guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

Karya tulis pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas *classroom action research* dengan melalui empat langkah. Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), pengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan dan peningkatan yang di harapkan tercapai (kriteria keberhasilan).¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Negeri Sumurejo Gunungpati Kota Semarang untuk mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas V semester II pada tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013, tepatnya pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2013. penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

C. Pelaksana dan Kolaborator

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. 10, hlm. 104.

Pelaksana Penelitian tindakan kelas ini adalah penulis sendiri, sedangkan kolaborator dalam PTK yang penulis laksanakan adalah guru kelas V yaitu Saudari Yayuk Sri Lestari Handayani, S. Pd.I.

Ada beberapa alasan yang membenarkan bahwa gurulah yang paling tepat untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)²

1. Guru mempunyai hak otonom untuk menilai kinerjanya, sebab hanya gurulah yang dapat merasakan kondisi “objektif” kiat-kiat pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian kompetensi siswa;
2. Guru merupakan sosok yang paling akrab dengan kelasnya. Kenyataan ini dapat dimaklumi karena keberlangsungan masa pembelajaran yang cukup lama akan membuka pemahaman dan wawasan guru tentang “pernak-pernik” yang ada dalam kelasnya;
3. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung sangat unik. Hal ini di buktikan dengan perlakuan pendidik pada masing-masing peserta didiknya yang mempunyai karakteristik yang berbeda;
4. Temuan penelitian tradisional sering sukar untuk memperbaiki pembelajaran;
5. Keterlibatan guru dalam kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan mempersyaratkan guru untuk melakukan PTK di kelasnya.

Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas kerjasama antara guru dan peneliti menjadi hal penting terutama dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang di hadapi guru dan atau siswa.

PTK merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif yang membutuhkan bantuan teman sejawat. Dengan demikian kedudukan antara peneliti dan guru mempunyai peran yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan.

Peran kerjasama sangat menentukan keberhasilan PTK terutama dalam kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, oservasi, merekam data, evaluasi, refleksi, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir. PTK yang dilakukan oleh guru tanpa adanya kerjasama dengan peneliti mempunyai kelemahan karena para praktisi umumnya kurang akrab dengan teknik dasar penelitian. Disamping itu, guru umumnya tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan penelitian sehubungan dengan

² Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas* itu mudah (Jakarta Bumi Aksara 2009) cet ke-3, hlm. 11

padatnya pengajaran yang di lakukannya. Akibatnya penelitian kurang memenuhi kriteria validitas metodologi ilmiah.

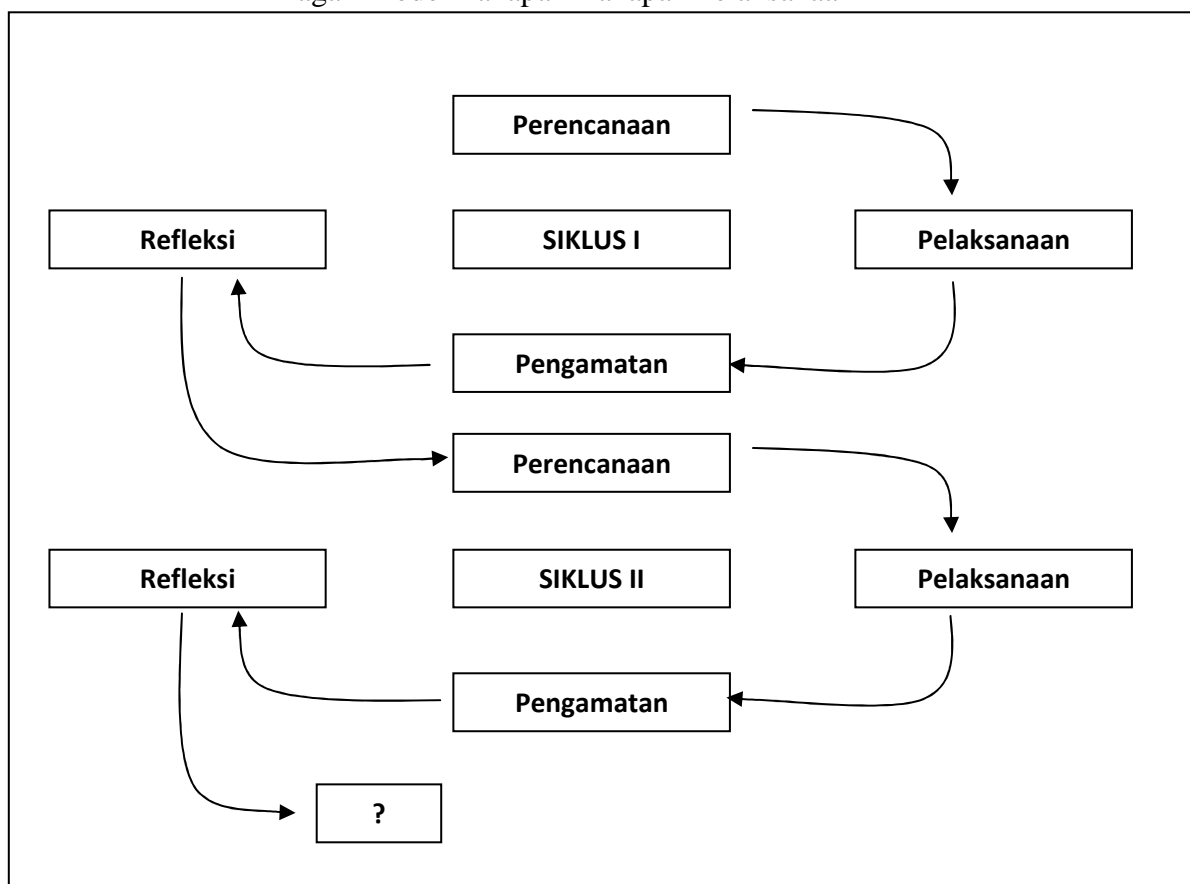
D. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Suharsimi menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut:

- Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.³
- Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan pencermatan terhadap kegiatan yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut berasal dari guru atau dengan arahan dari guru yang di lakukan oleh siswa.

Bagan Model Tahapan-Tahapan Pelaksanaan PTK⁵



Penelitian tindakan secara garis besar dilaksanakan melalui empat langkah penting, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:⁶

- a. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut
 - 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
 - 2) Membuat rencana pembelajaran
 - 3) Membuat lembar kerja siswa
 - 4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
 - 5) Menyusun alat evaluasi
- b. Tindakan adalah diskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja dan prosedur tindakan
 - 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 3 orang
 - 2) Menyajikan materi pelajaran
 - 3) Memberi materi diskusi
 - 4) Mengorganisasi diskusi kelompok, guru mengarahkan
 - 5) Mempresentasikan hasil diskusi
 - 6) Memberikan bimbingan
 - 7) Memberi kesempatan siswa untuk memberikan tanggapan
 - 8) Memberikan penguatan dan kesimpulan
 - 9) Melakukan pengamatan
- c. Pengamatan
 - 1) Situasi kegiatan belajar mengajar
 - 2) Aktifitas siswa
 - 3) Kemampuan siswa dalam melakukan diskusi kelompok
- d. Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

- 1) 75% dari siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru
- 2) 70% dari siswa berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
- 3) 70% dari siswa berani bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.

⁶ Sukardi, Metodologi penelitian pendidikan, (Jakart, PT Bumi Aksara, 2004), cet.2, hlm, 211-213

- 4) 80% anggota kelompok aktif mengerjakan tugas
- 5) Tugas kelompok diselesaikan tepat waktu.

Apabila siklus pertama belum berhasil, maka akan dilanjutkan siklus berikutnya, yang prosedurnya sebagaimana telah disebutkan di atas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Segala keterangan mengenai variabels yang diteliti disebut data.⁷ Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka sedangkan data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat atau kata, misalnya kata dalam bentuk tingkatan: pandai sekali, pandai, sedang, bodoh, kaya sekali, sedang, miskin, miskin sekali. Alat pengumpul data dalam evauasi harus dapat menjamin bahwa informasi yang dihasilkan sah dan andal, sehingga dapat menjadi dasar untuk perumusan alternatif rekomendasi kebijakan.⁸

Pemilihan cara atau metode untuk mengumpulkan suatu jenis data dapat merupakan suatu persoalan yang rumit oleh karenanya meminta pertimbangan yang sungguh-sungguh dari pihak yang bersangkutan⁹

Dapat disimpulkan pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam evaluasi bahwa informasi yang dihasilkan sah untuk menjadi dasar perumusan alternatif rekomendasi kebijakan dari pihak yang bersangkutan.

1. Wawancara

Wawancara yang sering disebut juga interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹⁰

Meskipun wawancara merupakan salah satu tehnik mengumpulkan data, tapi dalam penelitian ini tidak peneliti gunakan, karena tidak berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan.

⁷ Amirul Hadi-H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), cet.V, hlm. 126.

⁸ Suharsimi Arikunto, *dkk, Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2009), cet. 3, hlm. 207.

⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), cet. 5, hlm. 144.

¹⁰ Amirul Hadi-H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), cet.V, hlm. 129.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹²

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹³ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi pokok menerjemahkan surat *Al-Qadr* dengan menggunakan metode *Index Card Match* (ICM)

3. Tes

Untuk penelitian dengan objek manusia yang di dalamnya mencakup unsur variabel yang terkait dengan manusia, tes merupakan alat ukur yang sering ditemui dibidang pendidikan, psikologi maupun sosiologi. Dengan tes, seorang peneliti dapat menentukan konstruk yang diinginkan.¹⁴ Tes adalah prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹⁵ Tes prestasi pada umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar-mengajar dari guru.¹⁶ Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.¹⁷ Tes dapat disimpulkan, suatu

¹¹ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), hlm. 46 – 47.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm. 151.

¹³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 15, hlm. 149.

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet.5 hlm: 138

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* hlm.138

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* hlm. 139.

¹⁷ Djemari Mardapi, *Tehnik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Jogjakarta : Mitra Cendekia Press, 2008), cet. 1, hlm. 67.

perangkat pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang berupa pengetahuan, maupun aspek psikologis dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes digunakan untuk mencari data tentang prestasi belajar Al-Qur'an Hadis materi pokok menerjemahkan surat *al-Qadr* dengan menggunakan metode *Index Card Match* (ICM)

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹⁸ Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan.¹⁹ Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi.²⁰ Dokumen ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan gambar tentang kondisi nyata MI Negeri Sumurejo Gunungpati Semarang.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil prestasi: dengan menganalisis nilai tes pada tiap siklus, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
2. Aktivitas siswa berdiskusi dan hasil kelompok dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadis: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa berdiskusi dalam proses belajar mengajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
3. Implementasi metode *Index Card Match* (ICM): dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi metode *Index Card Match* (ICM), kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

Teknik analisis diskriptif observasi, analisis yang dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Penilaian yang berupa bilangan diubah dengan sebuah predikat “Baik Sekali, “Baik”, “Cukup”, “Kurang”, dan “Kurang

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), Cet.11. hlm. 53.

¹⁹ Hasan Alwi, *dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 272.

²⁰ Sukardi, *Metodologi Pebelitian Pendidikan Komptensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008),Cet.5 hlm. 81.

Sekali” Cara yang digunakan untuk mengambil rata-rata dari huruf yaitu dengan mentransfer nilai huruf menjadi nilai angka dahulu.

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang menggambarkan tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa. Perolehan nilai siswa merupakan persentase dari skor maksimum ideal yang harus dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100% betul.²¹

Rumus penilaian adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Pedoman penilaian yang digunakan, sebagai berikut :

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	TT	0	Kurang Sekali

G. Indikator Pencapaian

Indikator keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dengan meningkatnya prestasi belajar siswa kelas V MI Negeri Sumurejo Gunungpati Kota Semarang melalui proses pembelajaran *Index Card Match* (ICM).

²¹ M. Ngalim Purwanto, MP., *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Rosda, 2009), cet. 15, hlm. 102-103.